BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).[1]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.[2] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 3 variabel.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat

---

[1]Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis,* (Jakarta:PT Indeks, 2009), hal. 46

[2]Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfa beta, 2010), hal. 11

menjadi sumber data penelitian.[3] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Pahlawan Tulungagung yang berjumlah 16 karyawan dan BMT Istiqomah yang berjumlah 15 karyawan.

2. Sampling Penelitian

Dalam teknik sampling ada dua macam yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[4]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling karena populasi yang diteliti masih terhingga dan tidak terlalu besar jumlahnya, sehingga penelitian akan lebih represetatif apabila mengambil seluruh sampel dari populasi yaitu 16 karyawan di BMT Pahlawan dan 15 karyawan di BMT Istiqomah.[5]

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[6] Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian.

---

[3]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 99

[4]Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 81

[5] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara ,2009), hal.51

[6] Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 120.

Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambilakan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness)* sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah yang berjumlah 31 karyawan**.**

C. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomenasosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel.[7]

Dengan menggunakan skala pengukuran data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga menjadi lebih akurat dan efektif. Dalam penelitian ini, jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori :

SangatSetuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Ragu-Ragu (RG)	: 3
TidakSetuju (TS)	: 2
SangatTidakSetuju (STS)	: 1

Dengan kategori jawaban tersebur, diharapkan jawaban dari responden diperoleh data yang relevan untuk “ pengaruh kecerdasan emosional, motivasi dan kompensasi terhadap disiplin kerja karyawan”.

[7]Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 21,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.134

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.[8] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

   Teknik observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut, dengan survey lokasi penelitian. Observasi penelitian ini dilaksanakan di BMT Pahlawan Tulungagung danBMT Istiqomah Tulungagung.

2. Teknik kuesioner (Angket)

   Teknik Kuesioner (Angket) adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).[9] Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diserahkan kepada karyawan BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga angket.

---

[8]Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

[9]M. Iqbal Hasan, M.M, "*Pokok-Pokok Mater iStatistik 1(Statistik Deskriptif)"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 17

3. Teknik Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dokumentar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterprestasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.[10] Penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Pada metodeini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.

[10]Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendektan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), hlm. 114

Tabel 3.1

Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	**Kecerdasan Emosional(X1)** Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (2015)	Mengenali Perasaan	mampu mengenali perasaan diri sendiri
			Mampu merasakan perasaan yang sedang dialami
		Mengelola Perasaan	Mampu mengendalikan emosi yang sedang saya alami
		Memotivasi Diri	Mampu memotivasi diri sendiri sehingga memiliki kekuatan berfikir positif
		Empati	Dalam bekerja penting untuk memberikan perhatian terhadap lingkungan kerja
		Keterampilan Sosial	Bekerja dengan maksimal karena imbalan yang didapat di BMT ini memadai
2	**Motivasi Kerja(X2)** Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2007)	Faktor Motivasional	Saya bekerja dengan maksimal karena imbalan yang didapat di BMT ini memadai
		Faktor Higine	Saya bekerja keras untuk mendapatkan penghargaan atau prestasi kerja dari BMT
		Faktor Need Of Power	Saya bekerja keras supaya bias menduduki posisi yang diingingkan
		Faktor Need Of Achievement	Saya bekerja dengan sunggug-sungguh sesuai dengan keahlian yang saya miliki
			Saya menjunjung tinggi kode etik profesi sebagai karyawan
		Faktor Need Of Afikiation	Saya bekerja lebih giat karena ada pengawasan
3	**Kompensasi(X3)** H. Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(2008)	Berat ringan pekerjaan	BMT tempat saya bekerja memberikan peluang sesuai prestasi kerja
		Kemampuan kerja	BMT tempat saya bekerja memberikan bonus berupa uang

			lembur
		Jabatan/pangkat	Bmt tempat saya bekerja memberikan tunjangan rekreasi
		Pendidikan	BMT tempat saya bekerja memberikan promosi jabatan sesuai prestasi saya
		Waktu bekerja	Saya sering menerima bonus dalam kaitannya dengan pekerjaan saya
		Kemampuan perusahaan	BMT tempat saya bekerja memberika THR
4	**Disiplin Kerja(Y)** Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2007)	Tujuan dan kemampuan	Selalu menjalankan pekerjaan sesuai tujuan dan kemampuan yang dimiliki
		Keteladanan pimpinan	Teladan pimpinan dijadikan panutan dalam bekerja
		Balas jasa	Balas jasa dapat meningkatkan semangat dalam bekerja
		Keadilan	Keadilan setiap karyawan mendapatkan perilaku yang sama
		Waskat	Pengawasan dapat mengontrol kinerja karyawan
		Sanksi hukuman	Sanksi hukuman membuat karyawan bersungguh-sungguh dalam bekerja

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran di analisa dengan menggunakan analisa sebagai berikut :

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.[11] Untuk menguji kevali dan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode yang sering digunakan untuk memberikan pernilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*momen product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*[12].

Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 21. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada table ini nilai r dengan taraf signifikasi 5% dan jumlahsampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical value*, maka instrument ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrument ini dinyatakan tidak valid atau validitas intrumen sahih apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

[11] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2009), hlm. 74

[12] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 95

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.[13]

Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Berdasarkan pendapat ini, uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linier berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistic lainnya.[14]

a. Uji Multikolinearitas

[13]Syofian Sireger, "*Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPP versi 17*", (Jakarta: RajawaliPers, 2014), hlm. 173

[14]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*…hlm.79

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan klausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih sama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai*Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebihdari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: membiarkan saja, menghapus variabel yang berlebihan, transformasi variabel multikolinearitas dan menambah ukuran sampel.[15]

b. Uji Hetesrokedastisitas

Hetesrokedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

[15]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*..., hal. 73

pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:[16]

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
2) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan
3) Titik-titik data tidak mengumpulhanya di atas atau di bawah saja.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu varibel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P-P Plots*[17].

4. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan / dijelaskan lebih dari satu variabel,

[16]Ibid., hal.73

[17]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0,* (Jakarta: PrestasiPustaka Publisher, 2009), hal. 78

mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas, namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$y = a + b1x1 + b2x2 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat (Disiplin Kerja)
a. b1 b2	= Bilangan Kontanta
X1	= Variabel bebas 1 (Kecerdasan Emosional)
X2	= Variabel bebas 2 (Motivasi Kerja)
X3	= Variabel 3 (Kompensasi)
e	= Tingakt erro

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen secara sama-sama (simultan) terhadap variable dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variable independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji T (T-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah kecerdasan emosional (X_1), lingkungan kerja (X_2), motivasi (X_3) dan kompensasi (X_4) sedangkan variable terikatnya yaitu disiplin kerja (Y_1) signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk membuktikan

apakah variable independen secara individu mempengaruhi variable dependen. Pada tingkat signifikansi a = 5%. Kriteria penguji yang digunakan yaitu:

Apabila t hitung< t table maka Ho diterima, artinya masing-masing variable kecerdasan emosional, lingkungan kerja. Motivasi dan kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja karyawan.

Apabila t hitung> t tabelmaka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya masing-masing variable kecerdasan emosional, lingkungan kerja, motivasi dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja karyawan.

b. Uji F (F-test)

F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan emosional, lingkungan kerja, motivasi dan kompensasi terhadap disiplin kerja. Uji F ini bias dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysisn of variance* = ANOVA). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (a=0,05).

6. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi(R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak

terhadap variabel dependen.[18] Koefisisen determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menerangkan variabel dependennya. Nilainya adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang *(crosection)* relative rendah karena adanya variasi yang besaran tara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu *(time series)* biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.[19]

[18] Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 56

[19] Dergibson Siagian, Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT GramediaPustakaUmum, 2006), hal 259